

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Indonesia mempunyai potensi besar untuk ekspor komoditas teh ke Amerika Serikat, didukung oleh keadaan geografi dan topografi Indonesia, serta sejarah Indonesia dalam pengelolaan teh. Faktor pendukung lainnya adalah dimulainya keterbukaan pasar Amerika Serikat dengan terciptanya skema *Generalized System of Preferences*. Tentunya, hal ini didukung oleh hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat yang terjalin selama 72 tahun. Namun, dalam prosesnya, ekspor teh Indonesia ke Amerika Serikat terus menurun sejak 2008. Dalam periode 2008 – 2018, terdapat beberapa upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan pemerintah Indonesia guna meningkatkan ekspor teh Indonesia ke Amerika Serikat. Upaya-upaya tersebut dilakukan pemerintah melalui sinergi dari berbagai institusi pemerintahan. Upaya-upaya diplomasi tersebut dilakukan dengan berbagai cara, selain menjalin hubungan diplomatik, baik Indonesia ataupun Amerika Serikat seringkali mengadakan kunjungan kenegaraan pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Implementasi dari upaya ini adalah terciptanya *U.S-Indonesia Comprehensive Partnership (UICEPA)* pada tahun 2010. Kemudian, skema *Generalized System of Preferences* untuk Indonesia juga diperpanjang pada tahun 2021. Upaya lainnya yaitu menempatkan *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC)* yang dinaungi oleh Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Luar Negeri RI. Selain itu, upaya promosi melalui berbagai pameran juga digencarkan untuk mempromosikan komoditas teh. Upaya *business matching* juga dilakukan secara berkala untuk mempertemukan *buyer* dengan *supplier*. Selain upaya diplomatik, Indonesia juga melakukan upaya pengembangan yang berfungsi untuk mendukung upaya diplomasi ekonomi yang telah dilakukan. Kementerian Pertanian RI antara lain membuat program GPATN dengan memberikan subsidi benih dan pupuk, melakukan pembinaan dengan dinas pertanian di berbagai wilayah perkebunan teh, bekerjasama dengan Dewan Teh Indonesia dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan untuk upaya revitalisasi perkebunan teh.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam upaya peningkatan ekspor teh Indonesia ke Amerika Serikat, antara lain: 1) adanya persaingan kualitas dan kuantitas dari negara lain, 2) terdapat perbedaan standar keamanan pangan antara Indonesia dan Amerika Serikat, 3) Minimnya materi (modal, pengetahuan, motivasi) untuk pemeliharaan tanaman teh, dan 4) kurangnya dukungan dari pemerintah. Jika dianalisis dengan teori Diplomasi Ekonomi yang dicetuskan Bayne & Woolcock (2003), pemerintah Indonesia sudah melakukan poin pertama, dengan melakukan promosi ekspor melalui pameran, menempatkan lembaga promosi komoditas (ITPC) secara khusus, menerima dan melakukan kunjungan kerja (kunjungan kerja Mike Pompeo, presiden Barack Obama, presiden Trump), poin kedua dengan membuat perjanjian dagang dan kerjasama di bidang perdagangan sehingga disepakatinya TIFA dan UICEPA. Kemudian Indonesia juga mendapat kebijakan pengurangan bea masuk dengan skema GSP yang baru saja diperpanjang pada tahun 2020. Poin ketiga juga dipenuhi dengan ditematkannya perwakilan diplomatik masing-masing negara yang dapat membantu memfasilitasi untuk urusan ekspor, terutama komoditas teh.

Namun, diplomasi ekonomi Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas teh ke Amerika Serikat belum dapat dilakukan dengan sempurna. Hal ini dikarenakan pemenuhan poin-poin tersebut tidak dapat hanya dilakukan secara mendasar. Sebagai contoh, upaya promosi komoditas teh di Amerika Serikat belum dilakukan secara menyeluruh. Sejauh ini, upaya promosi hanya dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran yang sudah ada. Padahal, promosi dapat dilakukan dengan membuat acara khusus untuk promosi komoditas teh. Kemudian, komoditas teh Indonesia juga belum diikuti dengan *business forum*. Kedua, Indonesia dan Amerika Serikat memang sudah menciptakan hubungan ekonomi diantara keduanya, namun diplomasi ekonomi di sektor perdagangan sejauh ini belum dilakukan oleh kedua belah pihak. Terdapat berbagai faktor penyebab mengapa hubungan perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat dilaksanakan secara bilateral, antara lain: 1) Daya saing industri dalam negeri yang lemah, 2) Iklim investasi tidak bersahabat, 3) Kurang terjaminnya pasokan energi dalam negeri, 4) Minimnya laboratorium nasional dengan standar internasional, 5) Penyelundupan ilegal, dan 6) Kebijakan impor Amerika Serikat yang rumit.

6.2. Saran

6.2.1. Saran Praktis

Melihat seluruh upaya pemerintah Indonesia dalam melaksanakan diplomasi ekonomi untuk meningkatkan ekspor teh, penulis memberikan apresiasi secara penuh. Meskipun demikian, penulis juga mengkritisi beberapa poin yang perlu ditingkatkan dalam upaya diplomasi ekonomi tersebut. Pertama, penulis melihat bahwa pemerintah Indonesia perlu untuk menggunakan strategi baru dalam meningkatkan upaya promosi komoditas teh Indonesia. Bentuk dari strategi tersebut seperti melaksanakan *open house* dengan melibatkan KBRI / KJRI setempat dan menjadikan komoditas teh Indonesia sebagai tema *open house* tersebut. Kemudian strategi selanjutnya yaitu melibatkan komoditas teh dalam forum bisnis. Kedua, Indonesia dan Amerika Serikat perlu membangun hubungan perdagangan secara bilateral. Hal ini dilakukan untuk mempermudah lajunya perdagangan dan ekspor dari Indonesia. Ketiga, diperlukan adanya keharmonisan dan sinergi antar institusi pemerintahan, untuk menyelaraskan tujuan bersama yaitu meningkatkan ekspor teh Indonesia ke Amerika Serikat.

6.2.2. Saran Akademis

Selanjutnya, penulis memberikan saran kepada rekan-rekan mahasiswa/i Hubungan Internasional agar dapat meningkatkan penelitian bidang Hubungan Internasional yang berkaitan dengan penurunan komoditas teh dalam sudut pandang yang berbeda, misalnya lebih menekankan sudut pandang dari NGO. Penelitian ini masih jarang didalami lebih lanjut dalam perspektif Hubungan Internasional mengingat topik ini masih bersifat kontemporer dan *soft politics*, sementara topik ini masih dapat dikulik dalam berbagai perspektif lain yang menarik, seperti NGO.